

FUNGSI KERJASAMA PADA KEGIATAN *REMOH* MASYARAKAT MADURA DI DESA DURIAN KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBURAYA

Oleh:
ITA PUSPITA
NIM. E51110054

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017
e-mail: itapunya12@gmail.com

Abstrak

Kegiatan *remoh* pada masyarakat Madura merupakan sebagian dari kebudayaan nasional bangsa Indonesia, yang eksistensinya perlu dilestarikan dan dikembangkan agar kegiatan *remoh* tetap ada dan tidak punah dari bumi Indonesia dan demi memperkaya kebudayaan bangsa Indonesia. Kegiatan *remoh* menjadi tradisi yang khas dikalangan masyarakat madura, khususnya di Desa Durian, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Acara tersebut selalu diadakan setiap waktunya berdasarkan kesepakatan dan berpindah-pindah tempat. Namun, kegiatan *remoh* tidak hanya masyarakat suku madura yang menikmatinya, tetapi masyarakat suku bangsa lain, seperti: warga suku Jawa, Dayak, Bugis, Banjar, Melayu dan Tionghoa juga ikut serta meramaikannya berdasarkan undangan yang mereka terima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan *remoh* pada masyarakat Madura yaitu mengenai dampak kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu tipe yang memberikan gambaran tentang dampak sosial, pola pelaksanaan kegiatan *remoh* dan dampak kerja sama antara beragam suku bangsa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan proses wawancara. Interaksi Sosial adalah konsep yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kegiatan *remoh* masyarakat Madura menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan *remoh*, mekanisme informasi, konsep *remoh*, dampak kerjasama antar beragam suku partisipasi masyarakat dan dampak terhadap lingkungan. Kegiatan *remoh* dapat menjelaskan budaya masyarakat Madura yang menjadi ciri khas mereka dengan maksud dan tujuan menjadikan budaya sebagai silaturahmi antar suku bangsa yang berada di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Kata-kata kunci: Remoh, Kebudayaan, Masyarakat

FUNCTION OF COOPERATION IN THE *REMOH* ACTIVITY IN MADURANESSE COMMUNITY IN DURIAN VILLAGE OF SUNGAI AMBAWANG SUBDISTRICT, KUBURAYA REGENCY

Abstract

Remoh in Madura society is part of the national culture of Indonesia, whose existence should be preserved and developed so that the *Remoh* continues to exist in Indonesia and serves to enrich the Indonesian national culture. *Remoh* becomes a typical tradition among the people of Madura, particularly in Durian village, Sungai Ambawang Subdistrict, Kubu Raya Regency. The event is always held at a time based on agreements and moving from one place to another. However, *Remoh* is not only enjoyed by the Madurese community, but also by people of other ethnic groups, such as the Javanese, Dayak, Bugis, Banjar, Malay and Chinese who also participate by invitation they receive. This study aims to reveal the effects of *Remoh* on Madurese community especially on social life in the community. This study is descriptive qualitative research to provide an overview of social impact, the pattern of *remoh* implementation and the impact of cooperation on the different ethnic groups. The techniques for data collection were done through observation and interview process. Social interaction is a concept used by the researcher in this research. Based on the results, it can be concluded that the *Remoh* activities in the Madurese community describes the process of implementation of *remoh* activities,

mechanisms of information, concept of *remoh*, impact of cooperation on diverse ethnic groups, community participation and the environment. *Remoh* may explain the Madurese culture that characterizes them with the intent and purpose of making culture a medium for building good relations between ethnic groups in Durian village, Sungai Ambawang Subdistrict, Kubu Raya Regency.

Keywords : *Remoh, Culture, Community*

A. PENDAHULUAN

Banyaknya masyarakat Madura yang datang ke Kalimantan Barat yang khususnya di Desa Durian, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kuburaya, maka dengan sendirinya mereka juga membawa adat istiadat dan kebiasaan yang hidup di pulau asalnya yakni pulau Madura. Hal ini disebabkan acara hidup mereka yang berkelompok diantaranya mereka atau dengan kata lain hampir sebagian besar masyarakatnya berkelompok pada suatu daerah sesama etnis mereka, meskipun pada prakteknya kadang-kadang mengalami pergeseran.

Lingkungan mereka bertempat tinggal memberi kemungkinan untuk tetap terpeliharanya apa yang telah ada dan tetap dipertahankan ditempat tinggal mereka yang baru, karena di lingkungan mereka masyarakat Madura yang dominan. Akan tetapi tidak demikian halnya dengan mereka yang tempat tinggalnya dimana masyarakat Madura merupakan kelompok minoritas, kebiasaan dan adat istiadatnya kadang dapat berkompromi dengan adat

kebiasaan masyarakat setempat, artinya masyarakatnya sudah dapat menyesuaikan dengan adat istiadat masyarakat di tempat mereka tinggal. Namun dalam hal yang menyangkut masalah agama dan kepercayaan (keyakinan) mereka akan tetap mempertahankannya.

Nilai kebudayaan masyarakat Madura masih sangat kental di Desa Durian, mereka masih terus mengembangkan tradisi-tradisi yang lahir dari nenek moyang mereka. Masyarakat Madura sangat dikenal dengan ritual keagamaan dan tradisinya, oleh karena itu mereka lebih mengedepankan dan masih mempertahankan tradisi-tradisinya. Salah satunya adalah kegiatan *remoh* yang masih terus dilaksanakan hingga kini.

Kegiatan *remoh* pada masyarakat Madura merupakan sebagian dari kebudayaan nasional bangsa Indonesia, yang eksistensinya perlu dilestarikan dan dikembangkan agar kegiatan *remoh* tetap ada dan tidak punah dari bumi Indonesia dan demi memperkaya kebudayaan bangsa Indonesia. Kegiatan *remoh* menjadi tradisi yang khas dikalangan masyarakat

Madura, khususnya di Desa Durian, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Acara tersebut selalu diadakan setiap waktunya berdasarkan kesepakatan dan berpindah-pindah tempat. Namun, kegiatan *remoh* tidak hanya masyarakat suku Madura yang menikmatinya, tetapi masyarakat suku bangsa lain, seperti: warga suku Jawa, Dayak, Bugis, Banjar, Melayu dan Tionghoa juga ikut serta meramaikannya berdasarkan undangan yang mereka terima.

Namun dibalik perkumpulan yang berbentuk arisan, kegiatan *remoh* masyarakat Madura merupakan pengembangan dan pelestarian kebudayaan bangsa Indonesia itu, ada pihak – pihak orang yang menyalahgunakan kesempatan dalam pertemuan tersebut, dan perbuatan yang mereka lakukan merupakan pelanggaran terhadap norma-norma sosial dan bertentangan dengan hukum yang berlaku di negara Indonesia. Perbuatan yang mereka lakukan dapat menimbulkan dampak negatif bagi ketenangan lingkungan dan mengarah kepada perbuatan kejahatan.

Pelaksanaan kegiatan *remoh* di Kabupaten Kuburaya khususnya di Desa Durian, Kecamatan Sungai Ambawang dasarnya sama dengan di pulau Madura baik itu dari segi waktu pelaksanaan maupun isi selingan hiburan dalam acara

tersebut. Perbedaan yang paling mendasar pada pelaksanaan kegiatan *remoh* didaerah asalnya yaitu Pulau Madura dengan di Kuburaya antara lain ialah di pulau Madura kegiatan *remoh* tidak mengundang dari suku bangsa lainnya karena kegiatan tersebut khusus dan memang murni khas budaya Madura, sedangkan di Desa Durian, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kuburaya tuan rumah atau yang pelaksana kegiatan *remoh* tersebut mengajak atau mengundang masyarakat dari suku bangsa lainnya, seperti suku Dayak, suku Cina, suku Dayak, suku Jawa, dan lainnya. Oleh sebab itu, interaksi masyarakat antar suku bangsa di Desa ini sangat erat. Kita dapat mengetahui di daerah lainnya konflik antar suku sering terjadi sehingga mengakibatkan perpecahan antar suku bangsa tersebut.

B. TINJAUAN LITERATUR

1. Definisi Interaksi Sosial

Menurut Soyomukti, N (2010), Interaksi sosial adalah tindakan, kegiatan, atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan. Jadi, interaksi sosial menghendaki adanya tindakan yang saling diketahui. Bukan masalah jarak, melainkan masalah saling mengetahui atau tidak. Menulis

surat pada seorang teman merupakan interaksi sosial.

a. Kerja Sama

Menurut Soekanto, S (2012) Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.

b. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian diri individu atau kelompok manusia dengan semula saling bertentangan untuk upaya mengatasi ketegangan. Akomodasi berarti adanya keseimbangan interaksi sosial dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Akomodasi seringkali merupakan cara untuk menyelesaikan pertentangan, entah dengan cara menghargai kepribadian yang berkonflik ataupun paksaan (tekanan).

c. Asimilasi

Asimilasi adalah usaha-usaha untuk meredakan perbedaan antarindividu atau antarkelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan

tujuan-tujuan bersama. Menurut Koentjaraningrat, prosedur asimilasi akan timbul bila ada kelompok-kelompok yang mempunyai perbedaan kebudayaan. Kemudian, individu-individu dalam kelompok tersebut berinteraksi secara langsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, sehingga kebudayaan masing-masing kelompok berubah dan menyesuaikan diri.

d. Akulturasi

Akulturasi adalah proses penerimaan dan pengolahan unsur-unsur kebudayaan asing menjadi bagian dari kultur suatu kelompok, tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan asli. Akulturasi merupakan hasil dari perpaduan kedua kebudayaan dalam waktu lama. Unsur kebudayaan asing sama-sama diterima oleh kelompok yang berinteraksi, selanjutnya diolah tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan yang asli sebagai penerima.

e. Paternalisme

Paternalisme adalah penguasaan kelompok pendatang terhadap kelompok anak negeri. Perekonomian suatu wilayah kadang kala dikuasi oleh kelompok pendatang, bukan oleh penduduk anak negeri (pribumi). Kaum pendatang biasanya bertindak sebagai penguasa atau pemilik modal, sedangkan penduduk pribumi sebagai buruh atau pekerja.

2. Definisi Suku Bangsa

Suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Kesadaran dan identitas tersebut diperkuat akan kesatuan bahasa yang digunakan, serta dengan kesatuan kebudayaan yang timbul karena suatu ciri khas dari suku bangsa itu sendiri bukan karena pengaruh dari luar. Kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat berwujud sebagai komunitas desa, kota, kelompok kekerabatan, atau kelompok adat lainnya yang memunculkan ciri khas dari masyarakat tersebut. Dalam kenyataannya konsep suku bangsa sangatlah kompleks, karena dalam kenyataan batas dari kesatuan manusia yang merasakan diri terikat akan keseragaman kebudayaan tersebut dapat meluas maupun menyempit tergantung situasi dan kondisi pada saat itu.

Menurut Koentjaningrat (2009), Konsep yang tercakup dalam istilah “suku bangsa” adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan, sedangkan kesadaran dari identitas tadi sering kali tetapi tidak selalu dikuatkan oleh kesatuan bahasa juga. Jadi kesatuan kebudayaan bukan suatu hal yang ditentukan oleh orang luar misalnya oleh seorang ahli

antropologi, ahli kebudayaan, atau lainnya, dengan metode-metode analisis ilmiah, melainkan oleh warga kebudayaan bersangkutan itu sendiri.

3. Kegiatan Remoh Pada Masyarakat Madura

Kata remoh adalah kata bahasa suku Madura, yang di sebutkan pada suatu kegiatan masyarakat Madura. Kegiatan *remoh* merupakan salah satu sub budaya Madura yang hingga kini masih eksis, tidak saja di tanah kelahirannya di pulau garam, akan tetapi juga mengikuti kehidupan komunitas orang Madura di tanah perantauan. Kegiatan *remoh* besar biasanya dihelat dengan 'sandur', sedangkan *remoh* kecil tanpa sandur dikenal dengan 'otok-otok'. Kegiatan yang dilakukan mirip arisan ini terwadahi dalam kelompok-kelompok sosial yang tergabung dalam suatu peguyuban yang memiliki ikatan sosial yang sangat kuat; latar belakang profesi anggotanya sangat beragam. Seorang ketua kelompok paguyuban Remoh umumnya memiliki latar belakang ketokohan yang kuat diantara komunitas orang madura, baik karena 'keblaterannya' atau karena ekonominya yang mapan serta watak sosialnya yang menonjol.

Acara *remoh* besar bagi tokoh masyarakat Madura, seperti pada saat

acara perkawinan yang diiringi dengan hiburan musik sandur dan juga tarian saweran. Dalam acara perkawinan tersebut dilakukan arisan bagi kaum laki – laki, karena asal mula remoh adalah arisan bagi kaum laki –laki kalangan Madura. Tiap anggota remoh menyerahkan sejumlah uang dalam pelaksanaan remoh (bubuwan). Semakin besar nilai penyerah bubuwan, semakin besar pula jumlah uang yang diperoleh saat anggota *remoh* menjadi tuan rumah *remoh*. *Remoh* dilaksanakan secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan pada masing-masing paguyuban.

C. PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan *Remoh*

a. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan *Remoh*

Dalam segala hal informasi yang dilakukan oleh tim penyelenggara kegiatan *remoh* di Desa Sungai Durian, maka dibuat beberapa konsep yang dapat mengarah pada masyarakat luas agar mereka mengenali dan mengetahui akan dilaksanakan *remoh*. Sebelum pembentukan panitia pelaksanaan kegiatan *remoh*, pihak penyelenggara mengundang para tokoh masyarakat Madura yang ada di Desa Durian untuk

melakukan kesepakatan (*berembuk*) tentang akan diselenggarakannya kegiatan *remoh*. Dalam kegiatan *remoh* sendiri dibuat panitia khusus yang nantinya akan mendetail tujuan dari kegiatan tersebut, baik tujuan khusus dan tujuan umumnya. Adapun tujuan khusus itu adalah masyarakat yang beretnis Madura mengerti dengan diakan *remoh* akan memupuk ketradisionalisan masyarakat Madura, mengerti maksud dan tujuan dari *remoh* dan dapat diamankan juga diteruskan untuk pada generasi baru agar bisa menjadi budaya khas dari etnis Madura. Sedangkan tujuan umumnya adalah kegiatan *remoh* tersebut agar dapat dikenal masyarakat luas tentang maksud dan tujuannya *remoh* baik dalam perspektif negatif maupun perspektif positif, selama ini masyarakat belum banyak mengetahui tentang *remoh* sehingga banyak yang beranggapan kalau *remoh* hanya melakukan kegiatan negatif, hal tersebut sangat tidak benar karena dalam kegiatan *remoh* yang sangat diutamakan adalah solidaritas dan kerja sama dalam membangun budaya khas Madura. Kalau masyarakat menilai dari main kartu dan sabung ayam wajar saja karena mereka belum masuk kedalam hanya melihat dari depan rumah, pengetahuan seperti itulah yang terkadang akan merusak nilai dan budaya dari suatu

etnis.

b. Konsep Remoh

Panitia kegiatan remoh dalam menyusun beberapa konsep sangat diperlukan agar bisa mencapai sesuai dengan harapan kegiatan remoh tersebut, sehingga tidak jarang dalam penyediaan informasi memerlukan beberapa waktu yang cukup lama. Dalam persiapan waktu yang dibutuhkan satu bulan untuk bisa mencapai hasil yang mufakat. Hasil tersebut baru bisa diterapkan ke beberapa koordinator agar dikerjakan sesuai dengan apa yang dimusyarahkan bersama.

1. Peserta Kegiatan Remoh

Dalam kegiatan *remoh* panitia juga harus menentukan siapa saja yang akan menghadiri dalam peserta *remoh*, hal itu berdasarkan kesepakatan penyelenggara dan pihak tokoh (*blater*) masyarakat Madura. Selain semua masyarakat Desa Durian, pihak penyelenggara juga mengundang tokoh masyarakat Madura dari Desa lainnya, hal tersebut sesuai dengan pihak penyelenggara dan kesepakatan tokoh (*blater*) masyarakat Madura yang ada di Desa Durian.

2. Sumbangan Sembako

Kegiatan *remoh* yang lainnya adalah sumbangan sembako yang dilakukan bersama untuk menunjukkan kerjasama dan kekompakan dalam melakukan kegiatan *remoh*. Hal ini tidak

semerta untuk pada yang beretnis Madura akan tetapi untuk semua etnis yang berada disekitar lingkungan yang melaksanakan kegiatan *remoh*. Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan yang dilakukan wawancara oleh peneliti, seperti Informan PT yang beretnis Bugis; "*Etnis lain banyak juga yang menyumbang termasuk saye sendirila, sumbangan yang saye kasik tempo hari dalam bentuk uang. Alasan saye sumbang dalam bentuk itu dikarenakan uang sifatnya umum jadi bisa difungsikan untuk hal lain ketika diperlukannya*".

3. Hiburan

- a. Sandur / Pentas Seni
- b. Sabung Ayam
- c. Main Kartu

2. Dampak Fungsi Kerjasama Antar Suku Bangsa

Dampak dari kegiatan *remoh* adalah merupakan kerja sama dan Partisipasi dari seluruh masyarakat Desa Durian dan etnis lainnya. Kerja sama dalam bentuk kepanitiaan dan keikutsertaanya, *remoh* merupakan strategi panitia dalam membuat konsep yang matang, karna ketika musyawarah kepanitiaan bukan hanya dari etnis Madura saja akan tetapi semua etnis yang ada di Desa Durian di undang untuk

bergabung dan menyusun konsep dalam mensukseskan kegiatan *remoh* tersebut.

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi yang diberikan oleh tokoh etnis lainnya juga memberikan semangat tersendiri bagi penyelenggara *remoh*. Dukungan moril dan materil dilakukan oleh tokoh etnis lainnya guna membangun solidaritas dan kerjasama dalam menjaga budaya masing-masing etnis.

b. Dampak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang terdapat disekitar masyarakat membuat pengaruh tersendiri dalam kehidupannya. Dampak yang terjadi ketika masyarakat lebih aktif dalam interaksi dan komunikasi maka problem akan sendirinya ada dalam lingkungan masyarakat. Hal itu ditunjukkan ketika sama-sama keterbukaan dalam adat dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarnakan adanya persaingan terhadap nilai dan budaya yang akan diterapkannya. Kondisi itu bisa saja terselesaikan ketika tokoh agama, masyarakat dan pemerintah desa mampu bertindak sigap dalam memberikan kebijakan. Tokoh agama memberikan pencerahan dan mengarahkan, tokoh masyarakat memberikan menjadi penengah dalam menyampaikan advokasi dan pemerintah menyediakan tempat

dalam mengambil kebijakan dan mengarahkannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian baik pengamatan secara langsung maupun melalui wawancara dengan beberapa informan maka dapatlah penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Remoh* merupakan kegiatan yang dilaksanakan etnis Madura pada saat acara – acara perkawinan, sunatan dan hajatan.
2. *Remoh* menjadi wadah silaturahmi antar etnis suku bangsa, karena rasa kekeluargaan yang tinggi.
3. Dalam kegiatan *remoh* memberi manfaat *ekonomi* terhadap masyarakat sekitar karena ketika kegiatan *remoh* dilaksanakan bermunculan warung dadakan berjualan berbagai jenis makanan ringan.
4. Dalam kegiatan *remoh* yang terlibat tidak *hanya* dari etnis Madura tetapi juga dari etnis lain terutama suku Dayak, suku Melayu, suku Jawa, Suku Tionghoa, Suku Bugis. Dalam hal ini, tradisi *Remoh* pesertanya tidak hanya dari etnis Madura tetapi dari etnis lainnya.

E. SARAN

Setelah penulis mempelajari dan memahami berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Tradisi *remoh* merupakan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang etnis Madura, diharapkan dapat dilestarikan generasi ke generasi.
2. Untuk menjaga kebersamaan antar warga etnis Madura dengan etnis lainnya tradisi *remoh*, sebaiknya dalam pelaksanaannya melibatkan semua pihak tanpa membedakan suku & agama.
3. Untuk mengenalkan pelaksanaan tradisi *remoh* terutama dengan promosi kepada pihak – pihak luar, keterlibatan pemerintah Desa sangat dibutuhkan sehingga *remoh* tidak hanya dikenal dalam lingkungan etnis Madura tetapi juga oleh etnis lainnya.
4. Untuk dapat mengetahui lebih detail, mendalam, dan menyeluruh di fungsi kerjasama ini agar dilakukan penelitian lebih lanjut.

F. REFERENSI

Buku

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Haviland, W.A.1988. *Antropologi*. Jakarta: Erlangga

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Lincoln, Y. S. & Denzin, N.K. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, L. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Narwoko, J. D & Suyanto, B. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Santosa, I. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Shonhadji, Muhil.2001.*Interaksi Sosial Antar Warga Beragam Suku Bangsa di Desa Durian, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Pontianak*.Skripsi: Universitas Indonesia

Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Soyomukti, N. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Wijaya, A. L. 2013. *Mencari Madura*. Jakarta: Bidik Phronesis Publishing

Elektronik

Farhad. 2013. *Pengertian Kebudayaan dan Unsur – Unsur Kebudayaan Indonesia*. Di akses pada tanggal 06 Desember 2015 dari <http://farhadthlb.wordpress.com/2013/10/02/pengertian-kebudayaan-dan-unsur-unsur-kebudayaan-indonesia/>

Jalius, P.2011. *Pengertian Tradisional*. Di akses pada tanggal 27 Januari 2016 dari <http://jalius12.wordpress.com/2009/10/06/tradisional/>

Nora, Silvia.2008.*Pola Interaksi Sosial Antara Etnis Suku Jawa Dengan Etnis Minangkabau Studi Kasus: Masyarakat RW III Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kotamadya Padang*.Skripsi:Universitas Andalas Padang

Sammy, U.2013. *Kerukunan Antar Suku*. Di akses pada tanggal 27 Januari 2016 dari <https://ultimatesammy.wordpress.com/2013/11/02/kerukunan-antar-suku/>





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Iba Puspita
 NIM / Periode lulus : ES1110054 / 2016 / 2017
 Tanggal Lulus : 1 Juli 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 Program Studi : Sosiologi
 E-mail address/ HP : itapunya12@gmail.com / 081351505923

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
 menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Sosiologi* (*) pada Program
 Studi *Sosiologi* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas
 Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Fungsi Kerjasama Kegiatan Remah Pada Masyarakat Madura didesa Durian
 Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
 Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
 (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltex*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
 saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
 tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui, disetujui
 Pengelola Jurnal

V. IBA PUSPITA, S.SOS, MA
 NIP. 1980 0719 20 0801 1009

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 9 Mei 2017

Iba Puspita
 NIM. ES1110054

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
 dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
 author)